



**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2022)

Astri Eka Sari, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6281392181762

ABSTRACT

This study aims to investigate the direct influence of corporate social responsibility (CSR) on firm financial performance and the influence of audit quality as a moderating variable on the relationship between corporate social responsibility and firm financial performance. This research uses non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022 using a purposive sampling method, resulting in a total research sample of 258 samples.

The results of hypothesis testing prove that corporate social responsibility (CSR) has a positive and significant effect on firm financial performance as proxied by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Tobin's Q. Other results show that audit quality has a positive and significant effect on the relationship between corporate social responsibility (CSR) and firm financial performance as proxied by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Tobin's Q.

Keywords: Corporate social responsibility (CSR), firm financial performance, audit quality.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial dan lingkungan menjadi suatu hal utama perusahaan untuk berkontribusi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah suatu rancangan yang menggabungkan hubungan ekonomi, etika, diskresioner, bisnis, dan hukum yang dimiliki masyarakat terhadap perusahaan (Carroll, 1991). Perusahaan yang terlibat dalam CSR tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian tujuan ekonomi, akan tetapi perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang akan terjadi secara sosial, etika, dan lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Terlepas dari permasalahan untuk mencapai tujuan keuangan, perusahaan juga harus memperhatikan tujuan non keuangan melalui penyelesaian masalah sosial dan lingkungan untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi perusahaan dapat berkelanjutan secara ekologis dan sosial (Franks dkk., 2014). Meneliti hubungan antara CSR dan *financial performance* berulang kali telah menjadi fokus beberapa penelitian di berbagai lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu, telah melakukan pengujian terkait keterkaitan CSR terhadap *firm financial performance* hasil empiris yang tersedia masih menunjukkan hasil yang samar-samar (Cho dkk., 2019; Rhou dkk., 2016; Theodoulidis dkk., 2018; Achour dan Boukattaya, 2021).

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial harus lebih diperhatikan lagi mengingat adanya hasil positif dari hubungan antara CSR dengan *financial performance*. Hubungan positif terjadi ketika perusahaan melakukan kegiatan CSR yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kepuasan pelanggan, dan loyalitas pelanggan (Lee & Kim, 2009).

¹Corresponding author

Pengungkapan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang ketika perusahaan berhasil menerapkan etika bisnis dan manajemen yang baik. Semakin kuat reputasi perusahaan di mata masyarakat maka akan menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan sosial yang diterapkan. Dengan demikian, perusahaan perlu menganalisis bisnis yang dibuat dan mengadaptasikan rencana strategi CSR yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki inisiatif dalam pelaksanaan CSR diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mampu memperoleh keunggulan yang kompetitif (Miller dkk., 2020; Lu dkk., 2021; Kim dkk., 2018; Franco dkk., 2020). Tetapi dalam penerapan tersebut terdapat masalah yang disebut dengan masalah agensi yang terjadi antara pemiliki modal (*principal*) dan manajer (*agen*). Masalah tersebut bisa terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan antara pemiliki modal (*principal*) dan manajer (*agen*) yang dapat memperburuk masalah asimetri informasi (Bacha dkk., 2021). Sering kali manajer melakukan penyalahgunaan terhadap pelaksanaan CSR untuk memaksimalkan kepentingan pribadi (Garcia Osman & Guillamon-Saorin, 2011). Disisi lain, penerapan CSR juga dapat menimbulkan biaya agensi (Javed dkk., 2016) apabila manajemen mengalokasikan sumber dana perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR akan tetapi tidak memberikan nilai tambah yang cukup maka akan mengurangi nilai perusahaan sehingga dari hasil tersebut dapat menyebabkan pengurangan pada laba perusahaan dan meminimal pelaksanaan investasi dari penerapan CSR (Friedman, 1970; McWilliams dan Siegel, 2001).

Berdasarkan hasil yang beragam, perlu ditelaah kembali hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memperoleh pengetahuan tambahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Anissa Dakhli (2022) meneliti hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang menggunakan sampel sebanyak 200 perusahaan Prancis yang terdaftar selama tahun 2007-2018. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena termasuk salah satu negara berkembang. Program kegiatan CSR yang diterapkan di negara Indonesia masih tergolong lemah. Konteks ini searah dengan pendapat Bhatia & Makkar (2020), mengungkapkan bahwa praktik pengungkapan dan pelaksanaan CSR di negara berkembang masih sangat berbeda dengan negara maju dikarenakan negara maju menyajikan lebih banyak informasi mengenai CSR daripada negara berkembang. Dengan demikian, peneliti mulai tertarik dalam menyelidiki lebih lanjut terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan di perusahaan Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ialah rancangan dalam menganalisis keterkaitan yang terjadi di perusahaan antara *principal* (pemegang saham) dan *agen* (manajemen) (Jensen & Mekling, 1976). Disamping memiliki tujuan yang sama, keduanya sering kali terjadi masalah yaitu adanya perbedaan kepentingan. Masalah keagenan ini terjadi ketika kepentingan manajer (*agen*) belum selaras dengan pemegang saham (*prinsipal*) (Dakhli, 2021a,b). Akibatnya, dapat memperburuk masalah asimetri informasi yang mengakibatkan reputasi perusahaan semakin turun sehingga memicu munculnya permasalahan baru pada kenaikan modal (Bacha dkk., 2021). Selain juga, Pelaksanaan investasi yang tinggi dalam praktik CSR dapat menimbulkan biaya agensi yang terlalu tinggi, kondisi ini berakibat pada penurunan *financial performance* perusahaan dengan menempatkannya pada posisi yang tidak menguntungkan dibandingkan para pesaingnya (Barnea & Rubin, 2010). Oleh karena itu, dalam teori keagenan konteks audit sangat penting dilakukan karena dapat berfungsi sebagai alat pemantauan untuk mengurangi masalah asimetri informasi, membatasi perilaku oportunistik, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan melengkapi pengungkapan CSR (Chung dkk., 2005). Hal ini diharapkan dapat memperoleh terciptanya laporan keuangan yang lebih baik, kredibilitas, dan berkurangnya perilaku oportunistik (Watkins dkk., 2004).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory ialah landasan dalam mendeskripsikan suatu perusahaan mempunyai komitmen kepada pemegang saham serta stakeholder yang memiliki pengaruh potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Singh dan Delios, 2017; Atkins dkk., 2018). Menurut (Freeman, 1994) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan menggambarkan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang terkait bukan hanya merujuk kepada pemegang saham, tetapi pihak yang juga berperan penting dalam keberhasilan membangun performa dan reputasi yang positif untuk perusahaan seperti karyawan, masyarakat, pelanggan, dan pemerintah. Dengan demikian, menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan menjadi faktor yang lebih diutamakan untuk mempertahankan pengakuan perusahaan (Cho dkk., 2019).

Perusahaan yang menjalin hubungan positif dengan pemangku kepentingan dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Lu dkk., 2021). Pemangku kepentingan cenderung menghargai dan mendukung adanya kegiatan CSR yang positif (Franco dkk., 2020). Dengan menjalin hubungan yang positif dapat meningkatkan *firm financial performance*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (2000), CSR merupakan perusahaan memiliki janji dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan melalui pelaksanaan kolaborasi dengan karyawan, perwakilan perusahaan, keluarga dan komunitas yang berguna dalam pertumbuhan dan peningkatan mutu hidup masyarakat. Perusahaan yang selalu konsisten dan memahami bahwa CSR memiliki dampak yang besar, sehingga dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan dan dapat membentuk reputasi baik guna mempengaruhi posisi perusahaan di masa yang mendatang.

Kinerja Keuangan Perusahaan

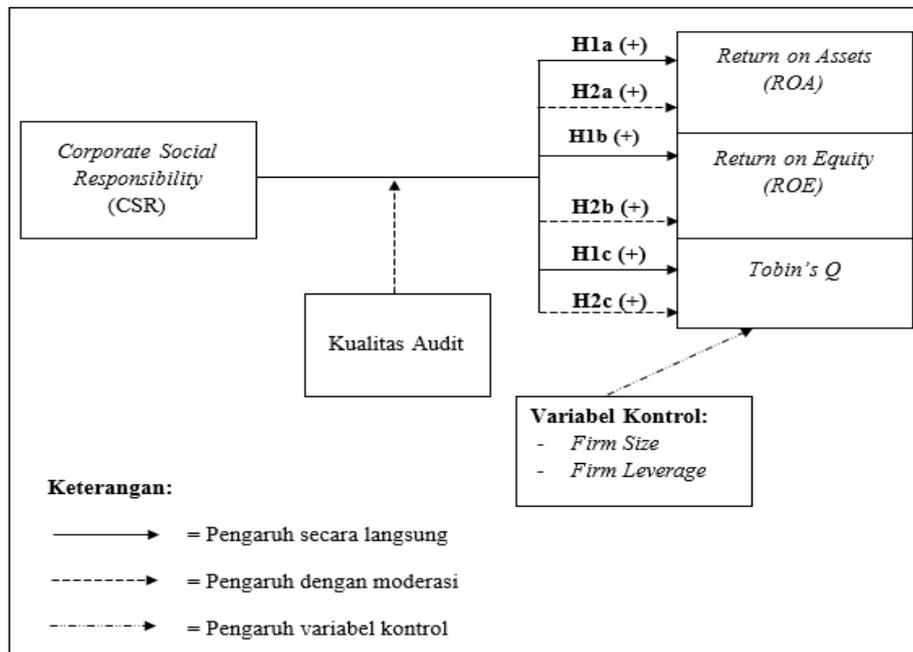
Financial performance merupakan aspek yang mendasari investor dalam melaksanakan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, peningkatan dan penguatan *financial performance* sangat penting untuk menjamin kepercayaan investor ketika memutuskan melakukan investasi berdasarkan kondisi laporan keuangan. Selain itu, *financial performance* ialah keberhasilan perusahaan dalam memaparkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu yang menghimpun dan menyalurkan dana dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan yang berkaitan dengan CAR, modal kerja, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti akan menjelaskan tiga rasio yang dapat dipengaruhi oleh CSR yaitu ROA, ROE, dan TQ.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah sistem akuntansi klien yang diaudit oleh auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan apakah terdapat kecurangan publik (DeAngelo, 1981). Audit berkualitas tinggi sangat penting karena dapat dijadikan dasar dalam menentukan keputusan di perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Proses ini dapat dikatakan berhasil dicapai apabila perusahaan menugaskan KAP yang profesional, kompeten, independen, dan berpengalaman untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar etika profesional. KAP besar (BIG4) ditunjuk oleh perusahaan karena dianggap dapat melakukan audit dengan baik dibandingkan dengan yang dilakukan oleh KAP non-BIG4.

Berdasarkan kerangka hipotesis penelitian pada gambar 1 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai independen. Kemudian, variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Tobin's Q sebagai variabel dependen. Selain itu, variabel kualitas audit yang diproksikan dengan BIG 4 sebagai variabel moderasi. Sementara itu, variabel firm size dan leverage sebagai variabel kontrol.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

Hubungan Langsung antara CSR dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, kewajiban perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan perusahaan dapat dilaksanakan dengan menyelesaikan berbagai masalah sosial dan ekonomi melalui tindakan korporasi. Salah satu kewajiban yang dimaksudkan adalah melalui tindakan inisiatif CSR. Ketika sebuah perusahaan memiliki keinisiatifan yang tinggi dalam menerapkan CSR, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut ingin menyampaikan kepada pemangku kepentingan terutama investor tentang kemungkinan-kemungkinan positif di masa depan. Apabila perusahaan mengalami kenaikan pada profitabilitas maka perusahaan dapat memperoleh lebih banyak keuntungan atas investasi yang dilakukan investor. Menurut teori *stakeholder*, menyatakan CSR dapat mengurangi konflik antara perusahaan dan *stakeholder* akibat dari kepentingan yang berbeda pada akhirnya dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan dan nilai perusahaan (Freeman, 1984). Perusahaan yang melakukan CSR diharapkan dapat menjadi suatu kegiatan yang konsisten dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk komitmen kepada *stakeholder*. Pendapat ini didukung oleh Rodryguez-Fernandez (2016) memberikan wawasan mengenai penelitiannya yang dilaksanakan di Spanyol, membuktikan *financial performance* yang menggunakan indikator pengukuran ROA, ROE, TQ dipengaruhi secara positif oleh CSR. Melalui korelasi diantara keduanya dapat memberikan keuntungan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya terkait adanya hubungan positif diantara keduanya. Dari pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis 1 yang dirumuskan:

H1a: CSR berhubungan positif dengan *Return on Asset* (ROA)

H1b: CSR berhubungan positif dengan *Return on Equity* (ROE)

H1c: CSR berhubungan positif dengan *Tobin's Q* (TQ)

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori keagenan, manajemen (agen) dengan pemegang saham (principal) memiliki perbedaan kepentingan yang menyebabkan munculnya masalah asimetris antara keduanya. Permasalahan asimetris dapat diatasi melalui salah satu strategi yaitu audit. Audit yang berkualitas akan berperan penting dalam mengatasi masalah teori agensi. Berdasarkan teori agensi, audit sebagai alat dalam mengurangi masalah asimetri informasi, membatasi perilaku oportunistik dari pihak-pihak yang terlibat dalam menyajikan informasi yang kurang sesuai serta membantu

meningkatkan kinerja khususnya dalam pengungkapan CSR (Chung dkk., 2005). Dengan demikian, auditor memberikan opini yang akurat sebagai jaminan atas pelaksanaan audit yang telah dilakukan (Dewi & Monalisa, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dakhli (2022) berpendapat bahwa audit quality dapat memperkuat korelasi antara CSR dengan *financial performance*. Dari pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis yang dirumuskan:

H2a: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap hubungan CSR dengan *Return on Asset* (ROA)

H2b: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap hubungan CSR dengan *Return on Equity* (ROE)

H2c: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan *Tobin's Q* (TQ)

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Populasi yang dipilih berupa perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan kriteria tertentu meliputi:

- Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022.
- Perusahaan non keuangan yang memiliki data skor pengungkapan ESG dari tahun 2017-2022 dan data tersedia di *Bloomberg*.
- Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2022.
- Perusahaan non keuangan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- Laporan tahunan tersebut menyajikan data-data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol. Berikut ini telah disajikan tabel 1 dalam menjelaskan pengukuran setiap variabel.

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	
Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
Return on Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
Tobin's Q	$TQ = \frac{(\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt})}{\text{Book Value of Total Assets}}$
Variabel Independen	
Corporate Social Responsibility (CSR)	Nilai skor ESG berkisar 0 sampai 100
Variabel Moderasi	
Perusahaan Audit (BIG 4)	Variabel dummy sama dengan 1 jika perusahaan diaudit oleh BIG 4 dan 0 sebaliknya
Audit Fee	Variabel dummy sama dengan 1 jika total biaya lebih besar dari median sampel perusahaan selama periode penelitian dan 0 sebaliknya
Variabel Kontrol	
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Logaritma natural dari total asset

$$\text{Firm Leverage (LEV)} \quad \text{LEV} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Penulis

Metode Analisis

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software stata 17. Berikut persamaan regresi yang dirumuskan sebagaimana di bawah ini: Persamaan regresi model A1-A3 untuk menganalisis hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui korelasi antara CSR terhadap *financial performance* sebagai berikut:

$$FPit (ROA) = \beta_0 + \beta_1 CSRit + \beta_2 SIZEit + \beta_3 LEVit + \varepsilon it \quad (\text{model A1})$$

$$FPit (ROE) = \beta_0 + \beta_1 CSRit + \beta_2 SIZEit + \beta_3 LEVit + \varepsilon it \quad (\text{model A2})$$

$$FPit (TQ) = \beta_0 + \beta_1 CSRit + \beta_2 SIZEit + \beta_3 LEVit + \varepsilon it \quad (\text{model A3})$$

Persamaan regresi model B1-B3 untuk menganalisis hipotesis kedua yaitu kualitas audit mempengaruhi korelasi CSR dan *financial performance* sebagai berikut:

$$FPit (ROA) = \beta_0 + \beta_1 CSRit + \beta_2 AQ(BIG4)it + \beta_3 CSR * AQ(BIG4) + \beta_4 SIZEit + \beta_5 LEit + \varepsilon it \quad (\text{Model B1})$$

$$FPit (ROE) = \beta_0 + \beta_1 CSRit + \beta_2 AQ(BIG4)it + \beta_3 CSR * AQ(BIG4) + \beta_4 SIZEit + \beta_5 LEit + \varepsilon it \quad (\text{Model B2})$$

$$FPit (TQ) = \beta_0 + \beta_1 CSRit + \beta_2 AQ(BIG4)it + \beta_3 CSR * AQ(BIG4) + \beta_4 SIZEit + \beta_5 LEit + \varepsilon it \quad (\text{Model B3})$$

Keterangan sebagai berikut:

FP(ROA)	: Kinerja keuangan atas aset
FP(ROE)	: Kinerja keuangan atas ekuitas
FP(TQ)	: Kinerja keuangan atas tobin q
CSR	: Tanggung jawab sosial perusahaan
AQ(BIG4)	: Kualitas audit (AQ)
CSR*AQ	: Interaksi antara CSR dan kualitas audit
SIZE	: Ukuran perusahaan
LEV	: Rata-rata perusahaan
$\beta_0 - \beta_5$: Koefisien
ε	: <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menerapkan beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2022	436
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data skor pengungkapan ESG pada tahun 2017-2022 dan tidak tersedia di <i>Bloomberg</i>	(363)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2022	(1)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan	(11)

menggunakan mata uang rupiah

5. Laporan tahunan yang tidak menyajikan data-data lengkap mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini	(18)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	43
Total akhir sampel penelitian (43 x 6)	258

Sumber: Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada tabel 3 mengidentifikasi data berdasarkan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Tabel 3
Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Minimum	Maksimum
<i>Part A : Continuous Variables</i>					
ROA	258	0,0739922	0,0995357	-0,22	0,56
ROE	258	0,1541085	0,2824107	-0,88	1,74
TQ	258	2,118535	2,611455	0,606	23.286
CSR	258	44.15647	11,09788	19	73,87
SIZE	258	30,97434	1,167055	27,2	33,66
LEV	258	1,425426	1.462009	0,11	9,87
<i>Part B : Binary Variables</i>					
BIG 4	258	0,6744186	0,4695024	0	1

Sumber: Output Stata 17, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan matriks korelasi dan VIF. Kriteria dalam matriks korelasi adalah apabila terdapat nilai < 0,8 maka terbebas masalah multikolinearitas. Berdasarkan Myers (1990), menyimpulkan bahwa uji *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan batas uji dengan nilai < 10 tidak mengindikasikan masalah multikolinearitas, dan juga sebaliknya.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	TQ	CSR	BIG4	SIZE	LEV	VIF
ROA	1							
ROE	0,7377	1						1,89
TQ	0,4705	0,6135	1					1,69
CSR	0,3943	0,3128	0,0809	1				1,24
BIG4	0,2352	0,2114	0,1582	0,2042	1			1,21
SIZE	-0,0307	-0,0558	-0,1609	0,2534	0,2881	1		1,24
LEV	0,0033	0,1083	-0,0162	-0,0085	-0,1160	0,0986	1	1,07

Sumber: Output Stata 17, 2024

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan matriks korelasi memiliki nilai koefisien < 0,8 yang dapat diasumsikan bahwa terbebas dari masalah multikolinearitas. Sedangkan, hasil VIF

membuktikan nilai koefisien < 10 yang menandakan bahwa data ini benar terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua uji, yaitu uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (t-test).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi adalah langkah yang mendeskripsikan besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji	R-squared	Adj R-squared
Uji Koefisien Determinasi ROA	0,3261	0,3181
Uji Koefisien Determinasi ROE	0,2647	0,2560
Uji Koefisien Determinasi TQ	0,2469	0,2380

Sumber: Output Stata 17, 2024

Berdasarkan tabel 5, uji koefisien determinasi ROA menunjukkan nilai *adjusted R square* (0,3181 atau 31,81%) dapat disimpulkan variabel independen yaitu CSR mampu menjelaskan hubungannya dengan *financial performance* yang diukur dengan ROA, kemudian sisanya 68,19% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Uji koefisien determinasi ROE menunjukkan nilai *adjusted R square* (0,2560 atau 25,6%) dapat disimpulkan variabel independen yaitu CSR mampu menjelaskan hubungannya dengan *financial performance* yang diukur dengan ROE, kemudian sisanya 74,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Uji koefisien determinasi TQ menunjukkan nilai *adjusted R square* (0,2380 atau 23,8%) dapat disimpulkan variabel independen yaitu CSR mampu menjelaskan hubungannya dengan *financial performance* yang diukur dengan TQ, kemudian sisanya 76,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (t-test) merupakan uji dalam membuktikan seberapa besar pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Kriteria signifikansi uji parsial (t-test) berada pada tingkat 0,05 (5%). Penelitian dapat dikatakan signifikan apabila nilai *probability* < 0,05. Uji parsial (t-test) dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan model persamaan regresi A1-A2-A3 dan melakukan pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan model persamaan regresi B1-B2-B3.

Tabel 6
Uji Parsial (t-test)

Variabel	FP(ROA) Model A1	FP(ROE) Model A2	FP(TQ) Model A3	FP(ROA) Model B1	FP(ROE) Model B2	FP(TQ) Model B3
Constant	0,0175492	1,186225	12,37241	0,202907	0,5907727	5,082003
	(0,830)	(0,000)	(0,001)	(0,045)	(0,002)	(0,000)
CSR	0,0899594	0,074424	0,0271784	0,0009113	0,0018338	0,0106053
	(0,000)	(0,000)	(0,041)	(0,020)	(0,045)	(0,022)
SIZE	-0,0083814	-0,0486274	-0,3366677	-0,007623	0,0200704	-0,2043785
	(0,002)	(0,000)	(0,008)	(0,021)	(0,000)	(0,000)
LEV	-0,0153606	-0,01139	-0,7197144	-0,0344587	-0,0329155	-0,154095

	(0,000)	(0,040)	(0,000)	(0,000)	(0,004)	(0,000)
BIG 4				0,0489406	0,0837567	0,7147459
				(0,049)	(0,019)	(0,000)
CSR*BIG 4				0,0018016	0,0455672	0,2646848
				(0,000)	(0,000)	(0,022)
R ²	0,3261	0,2647	0,2469	0,4513	0,1759	0,3763
Adj R ²	0,3181	0,2560	0,2380	0,4404	0,1596	0,3639
N-obs	258	258	258	258	258	258

Sumber: Output Stata 17, 2024

Berdasarkan tabel 6, pengujian hipotesis 1a dalam penelitian dapat dilihat melalui persamaan regresi model A1 hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien 0,0899594 (positif) dengan nilai *probability* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Pengujian hipotesis 1b dalam penelitian dapat dilihat melalui persamaan regresi model A2 hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,074424 (positif) dengan nilai *probability* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan, pengujian hipotesis 1c dapat dilihat melalui persamaan regresi model A3 dengan memperoleh nilai koefisien sebesar 0,0271784 (positif) dengan nilai *probability* 0,041 ($0,041 < 0,05$). Hal ini membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap TQ.

Berdasarkan tabel 6 dalam melakukan pengujian hipotesis 2 dapat dilihat melalui persamaan regresi model B1-B2-B3 yang dianalisis melalui interaksi antara CSR dan kualitas audit, yaitu BIG4 dilambangkan dengan (CSR*BIG4) dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis 2a dalam penelitian dapat dilihat melalui persamaan regresi model B1 yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0018016 (positif) dengan nilai *probability* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit memiliki hubungan positif dan signifikan antara CSR dengan ROA. Hipotesis 2b dapat dilihat melalui persamaan regresi model B2 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,0455672 (positif) dengan nilai *probability* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan CSR dengan ROE. Sedangkan, hipotesis 2c dapat dilihat melalui persamaan regresi model B3 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,2646848 (positif) dengan nilai *probability* 0,022 ($0,022 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan CSR dengan TQ.

Uji Robustness

Uji *robustness* merupakan uji yang dilakukan untuk memperlemah atau mendukung hasil yang diperoleh dari analisis model persamaan regresi ketika diubah jenis ukurannya. Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan mengganti variabel BIG4 sebagai variabel moderasi menggantikannya dengan biaya audit (*fee*). Hasil dari uji *robustness* akan mendukung atau memperlemah hipotesis 2 dengan mengubah variabel moderasi dilihat pada model persamaan regresi B1-B2-B3 yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Robustness

Variabel		FP(ROA) Model B1	FP(ROE) Model B2	FP(TQ) Model B3
Constant	Coefficient	0,1914813	-1,185406	3,614067
	P> t	(0,038)	(0,000)	(0,000)
CSR	Coefficient	0,0015681	0,0149905	0,2863546
	P> t	(0,001)	(0,021)	(0,047)

FEE	Coefficient	0,135858	0,2126535	1,271351
	P> t	(0,001)	(0,000)	(0,000)
CSR*FEE	Coefficient	0,0021807	0,1717812	0,0229607
	P> t	(0,002)	(0,000)	(0,000)
SIZE	Coefficient	-0,0085724	0,0432208	-0,1360517
	P> t	(0,004)	(0,000)	(0,000)
LEV	Coefficient	-0,0137939	-0,014431	-0,0365537
	P> t	(0,000)	(0,048)	(0,029)
<i>R-squared</i>		0,3672	0,6870	0,3030
N-obs		258	258	258

Sumber: Output Stata 17, 2024

Berdasarkan tabel 7, model persamaan regresi B1-B2-B3 dianalisis melalui interaksi antara CSR dan kualitas audit, yaitu FEE dilambangkan dengan (CSR*FEE) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pada model B1 untuk menguji hipotesis 2a menunjukkan nilai koefisien CSR*FEE adalah 0,0021807 (positif) dan nilai *probability* 0,002 ($0,002 < 0,05$) yang berarti uji *robust* memperkuat uji parsial (model B1) bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan CSR dengan ROA. Pada model B2 untuk menguji hipotesis 2b menunjukkan nilai koefisien CSR*FEE adalah 0,1717812 dan nilai *probability* 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti uji *robust* memperkuat uji parsial (model B2) bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan CSR dengan ROE. Pada model B3 untuk menguji hipotesis 2c menunjukkan nilai koefisien CSR*FEE adalah 0,0229607 (positif) dengan nilai *probability* 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti uji **robust** memperkuat uji parsial (model B3) bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan CSR dengan TQ.

Interpretasi Hasil

CSR terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (t-test), pada analisis persamaan regresi model A1 ROA ($\beta = 0,0899594$, prob. = 0,000) menunjukkan CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis H1a dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, dengan menjalankan CSR maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Perusahaan yang semakin banyak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maka produk perusahaan akan semakin dikenal dan laku dipasaran, hal ini menjadi peluang besar bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, laba yang meningkat akan memperoleh ROA suatu perusahaan. Semakin meningkat ROA maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Hipotesis ini juga mendukung teori *stakeholder* menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan agar perusahaan dapat membangun keunggulan yang kompetitif untuk mencapai kepentingan.

CSR terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (t-test), pada analisis persamaan regresi model A2 ROE ($\beta = 0,074424$, prob. = 0,000) menunjukkan CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROE. Maka, hipotesis H1b dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, Perusahaan melaksanakan CSR sebagai suatu bentuk tanggung jawab dan strategi pendekatan perusahaan dengan masyarakat agar keberadaan bisnisnya dapat diterima dengan baik. Melalui strategi ini perusahaan dapat membangun reputasi dan citra yang baik dengan harapan dapat memunculkan loyalitas konsumen yang berdampak pada kenaikan laba. Dengan laba yang tinggi akan berdampak pada ROE yang semakin tinggi hal ini akan dijadikan bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

CSR terhadap Tobin's Q

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (t-test), pada analisis persamaan regresi model A3 TQ ($\beta = 0,0271784$, prob. = 0,041) menunjukkan CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap TQ. Maka, hipotesis H1c dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, perusahaan yang melakukan CSR berarti perusahaan ingin memberikan informasi tentang prospek baik perusahaan kepada investor. Perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk keperluan CSR akan memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya untuk melakukan suatu tindakan positif. Semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka akan semakin menarik perhatian para investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pelaksanaan tindakan yang baik dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga perusahaan memiliki peluang besar untuk menarik perhatian investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas Audit terhadap Hubungan CSR dengan Return on Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (t-test), pada analisis persamaan regresi model B1 ROA ($\beta = 0,0018016$, prob. = 0,000), menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dan ROA. Maka, hipotesis H2a dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, perusahaan percaya bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja manajemen, sehingga memiliki dampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, kehandalan dan kemampuan auditor untuk mendeteksi laporan keuangan bergantung pada kualitas dan independensi dari auditor. Kualitas auditor biasanya dikaitkan dengan KAP *big four* dan KAP non *big four*. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *big four* dikarenakan *big four* dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi laporan keuangan apakah terdapat salah saji material atau tidak dengan selalu bersikap profesional, independen, dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang memiliki kontribusi besar dalam perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kualitas Audit terhadap Hubungan CSR dengan Return on Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (t-test), pada analisis persamaan regresi model B2 ROE ($\beta = 0,0455672$, prob. = 0,000), menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dan ROE. Maka, hipotesis H2b dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, perusahaan yang memilih KAP *big four* yang berkualitas merupakan langkah yang tepat untuk kondisi perusahaan kedepannya karena *big four* telah memiliki reputasi dan integritas yang baik dimata investor. Semakin berkualitas suatu audit maka akan semakin tinggi tingkat kredibilitas informasi yang disajikan oleh auditor, sehingga akan semakin baik dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi pada suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi, mengakui audit sebagai salah satu mekanisme pemantauan untuk mengurangi masalah asimetris informasi, membatasi perilaku opportunistik dan meningkatkan kinerja keuangan serta pengungkapan CSR (Chung dkk., 2005). Dengan adanya peningkatan kualitas audit diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Watkins., 2004).

Kualitas Audit terhadap Hubungan CSR dengan Tobin's Q

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (t-test), pada analisis persamaan regresi model B3 TQ ($\beta = 0,2646848$, prob. = 0,022) menunjukkan kualitas audit yang diprosikan oleh BIG4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, TQ. Maka, hipotesis H2c dalam penelitian **diterima**. Artinya, perusahaan mempercayai auditor *big four* karena memiliki etika sosial, transparan, dan handal. Dengan auditor yang berkualitas memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku sehingga menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas. Hal ini dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama 2017-2022 merupakan sampel yang diteliti dalam penelitian ini serta memiliki konsisten dalam

melakukan pengungkapan skor ESG yang ada di Bloomberg. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, TQ. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan yang diprosi dengan ROA, ROE, TQ.

Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang terjadi ketika melakukan penelitian ini meliputi:

1. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu pengungkapan CSR yang sebenarnya masih banyak variabel-variabel lain yang bisa digunakan.
2. Peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun yaitu dari tahun 2017- 2022.

Saran

Berikut saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti di masa datang yaitu:

1. Peneliti di masa datang dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen lainnya seperti usia perusahaan, jenis industri, dan komposisi dewan direksi sehingga dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menambahkan jumlah sampel dan memperluas fokus penelitiannya dengan menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan perbankan.

REFERENSI

- Achour, Z., & Boukattaya, S. (2021). The moderating effect of firm visibility on the corporate social responsibility-firm financial performance relationship: evidence from France. *Corporate Social Responsibility*, 24, 437-454.
- Atkins, J., Maroun, W., Atkins, B.C. and Barone, E. (2018), "From the Big five to the Big four? Exploring extinction accounting for the rhinoceros", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 31 No. 2, pp. 674-702.
- Bacha, S., Ajina, A. and Saad, S.B. (2021), "CSR performance and the cost of debt: does audit quality matter?", *Corporate Governance*, Vol. 21 No. 1, pp. 137-158, doi: 10.1108/CG-11-2019-0335.
- Barnea, A. and Rubin, A. (2010), "Corporate social responsibility as a conflict between shareholders", *Journal of Business Ethics*, Vol. 97 No. 1, pp. 71-86.
- Bhatia, A., & Makkar, B. (2020). Stage of development of a country and CSR disclosure—the latent driving forces. *International Journal of Law and Management*, 62(5), 467-493.
- Carroll, A.B. (1991), "The pyramid of corporate social responsibility: toward the moral management of organizational stakeholders", *Business Horizons*, Vol. 34 No. 4, pp. 39-48.
- Cho, S.J., Chung, C.Y. and Young, J. (2019), "Study on the relationship between CSR and financial performance", *Sustainability*, Vol. 11 No. 2, p. 343.
- Chung, H.H. (2005), *Selective Mandatory Auditor Rotation and Audit Quality: an Empirical Investigation of Auditor Designation Policy in Korea*, Doctoral dissertation, Purdue University.
- Dakhli, A. (2021a), "Does financial performance moderate the relationship between board attributes and corporate social responsibility in French firms?", *Journal of Global Responsibility*, Vol. 12 No. 4, pp. 373-399.
- Dakhli, A. (2021b), "The impact of ownership structure on corporate social responsibility: the moderating role of financial performance", *Society and Business Review*, Vol. 16 No. 4, pp. 562-591.



- Dakhli, A. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does audit quality matter?. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 950-976.
- DeAngelo, L.E. (1981), "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-199.
- Dewi, K., & Monalisa, M. (2016). Effect of corporate social responsibility disclosure on financial performance with audit quality as a moderating variable. *Binus Business Review*, 7(2), 149-155.
- Franco, S., Caroli, M.G., Cappa, F. and Del Chiappa, G. (2020), "Are you good enough? CSR, quality management and corporate financial performance in the hospitality industry", *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 88, 102395.
- Franks, D.M., Davis, R., Bebbington, A.J., Ali, S.H., Kemp, D. and Scurrah, M. (2014), "Conflict translates environmental and social risk into business costs", *Proceedings of the National Academy of Sciences*, Vol. 111 No. 21, pp. 7576-7581.
- Freeman, R.E. (1984), *Strategic Management. A Stakeholder Approach*, Pitman, Bosto.
- Freeman, R.E. (1994), "The politics of stakeholder theory: some future directions", *Business Ethics Quarterly*, Vol. 4 No. 4, pp. 409-421.
- Friedman, M. (1970), "Money and income: comment on Tobin", *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 84, pp. 318-327.
- Javed, M., Rashid, M.A. and Hussain, G. (2016), "When does it pay to be good—A contingency perspective on corporate social and financial performance: would it work?", *Journal of Cleaner Production*, Vol. 133, pp. 1062-1073.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Jumangan, (2006), *Analisa Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kim, W.S., Park, K. and Lee, S.H. (2018), "Corporate social responsibility, ownership structure, and firm value: evidence from Korea", *Sustainability*, Vol. 10 No. 7, p. 2497.
- Lee, K. H., & Kim, J. W. (2009). Current status of CSR in the realm of supply management: the case of the Korean electronics industry. *Supply Chain Management: An International Journal*, 14(2), 138-148.
- Liu, Y., Saleem, S., Shabbir, R., Shabbir, M.S., Irshad, A. and Khan, S. (2021), "The relationship between corporate social responsibility and financial performance: a moderate role of fintech technology", *Environmental Science and Pollution Research*, Vol. 28, pp. 20174-20187.
- McWilliams, A. and Siegel, D. (2001), "Corporate social responsibility: a theory of the firm perspective", *Academy of Management Review*, Vol. 26 No. 1, pp. 117-127.
- Miller, S.R., Eden, L. and Li, D. (2020), "CSR reputation and firm performance: a dynamic approach", *Journal of Business Ethics*, Vol. 163 No. 3, pp. 619-636.
- Myers, R. H. (1990). Nonstandard conditions, violations of assumptions, and transformations. *Classical and Modern Regression with Applications*, 277– 368.
- Osma, B. G., & Guillamón-Saorín, E. (2011). Corporate governance and impression management in annual results press releases. *Accounting, organizations and society*, 36(4-5), 187-208.
- Rhou, Y., Singal, M. and Koh, Y. (2016), "CSR and financial performance: the role of CSR awareness in the restaurant industry", *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 57, pp. 30-39.



- Rodriguez-Fernandez, M. (2016), "Social responsibility and financial performance: the role of good corporate governance", *BRQ Business Research Quarterly*, Vol. 19 No. 2, pp. 137-151.
- Singh, D. and Delios, A. (2017), "Corporate governance, board networks and growth in domestic and international markets: evidence from India", *Journal of World Business*, Vol. 52 No. 5, pp. 615-627.
- Theodoulidis, B., Diaz, D., Crotto, F. and Rancati, E. (2018), "Exploring corporate social responsibility and financial performance through stakeholder theory in the tourism industries", *Tourism Management*, Vol. 62, pp. 173-188.
- Watkins, A.L., Hillison, W. and Morecroft, S.E. (2004), "Audit quality: a synthesis of", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 23, pp. 153-193.
- WBCSD. (2000). Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense. *World Business Council for Sustainable Development*. ISBN 2-940240-078.